

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada anak M.S dengan *thypoid* di Ruang Dahlia 1 RSUD Wonosari pada tanggal 25-27Maret 2019, penulis membuat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pengkajian.

Dari pengkajian keperawatan didapatkan data An. M.S panas sejak 3 hari sebelum masuk rumah sakit, sedikit batuk, sulit minum dan tidak mau makan sama sekali. Anak sudah diperiksakan dan minum obat namun panas masih naik turun. Tanda - tanda vital pasien Suhu 38,2⁰ C, Nadi 110x/menit, RR = 24 kali permenit, Berat Badan 18kg, Tinggi badan 100cm, IMT = 18(kurus). Turgor kulit elastis, Capillary refill <2detik, bibir kering dan pecah - pecah, permukaan lidah kotor berwarna putih. Hasil laboratorium Leukosit 4.000/ μ L, Widal S.Thypi O= 1/1280 S.Thypi H = 1/1280.

2. Diagnosa Keperawatan.

Dari data di atas yang di peroleh dari pengkajian maka penulis menegakkan diagnosa hipertemia berhubungan dengan proses infeksi bakteri *salmonella typosa* dan risiko nutrisi kurang dari kebutuhan berhubungan dengan intake yang tidak adekuat.

3. Rencana Keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis susun untuk mengatasi masalah keperawatan hipertermi adalah dengan manajemen hipertermi, sementara untuk masalah keperawatan risiko nutrisi kurang dari kebutuhan dengan manajemen nutrisi.

4. Implementasi Keperawatan.

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah keperawatan yang dialami pasien penulis lakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun.

5. Evaluasi dari tindakan keperawatan

Evaluasi yang dilakukan sampai dengan studi kasus ini selesai dilakukan untuk diagnose keperawatan hipertermi sehubungan dengan proses infeksi bakteri

salmonella typosa masalah teratasi, sementara untuk diagnose keperawatan risiko nutrisi kurang dari kebutuhan teratasi sebagian.

B. Saran

1. Bagi perawat

Perlu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan agar mampu merawat pasien secara komprehensif dan optimal. Perawat juga harus menjaga komunikasi dengan tim kesehatan lainnya agar segala perawatan pasien bisa optimal

2. Bagi Rumah sakit

Untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien secara optimal, khususnya pada kasus demam typhoid

3. Bagi institusi pendidikan

Untuk menambah bacaan pengetahuan untuk mengembangkan mutu pendidikan khususnya pada pendidikan keperawatan anak dengan kasus demam typhoid

4. Bagi pasien dan keluarga

Agar selalu menjaga kesehatan semua anggota keluarga dengan meningkatkan pola hidup bersih sehat

5. Bagi pembaca

Dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan demam typhoid, sehingga dapat melakukan upaya yang bermanfaat untuk menghindari kasus demam typhoid